

---

## **PENINGKATAN KOMPETENSI GURU DALAM PROSES PEMBELAJARAN MELALUI PELAKSANAAN *SUPERVISI* AKADEMIS DI SMK SWASTA MUHAMMADIYAH PASIR PENYU**

Ahmad Natal

SMK Swasta Muhammadiyah Pasir Peny  
Indragiri Hulu, Riau, Indonesia

e-mail: [ahmadnatal@yahoo.co.id](mailto:ahmadnatal@yahoo.co.id)

### **Abstrak**

Permasalahan klasik dalam proses pembelajaran yang dilakukan guru adalah guru masih menjadi pusat perhatian; guru tidak memakai media pembelajaran; guru tidak melakukan inovasi dalam pembelajaran. Permasalahan klasik tersebut harus segera dibenahi agar proses pembelajaran menjadi lebih menarik. Salah satu cara membenahi permasalahan tersebut adalah guru mengikuti kegiatan pendampingan dan bimbingan sebelum pelaksanaan supervisi klinis dilakukan. Dalam penelitian ini peneliti ingin mengetahui seberapa efektif pelaksanaan supervisi akademis mampu meningkatkan kompetensi guru dalam proses pembelajaran di SMK Swasta Muhammadiyah Pasir peny. Penelitian tindakan sekolah ini mengambil *setting* di SMK Swasta Muhammadiyah Pasir Peny dengan jumlah subjek penelitian 11 guru. Pelaksanaan kegiatan dilaksanakan melalui 2 siklus. Teknik analisis data menggunakan analisis deskriptif yaitu digunakan terhadap data yang diperoleh dari pengamatan guru selama berlangsungnya pembelajaran dan selama mengikuti *supervisi* Akademis. Hasil penelitian tindakan ini adalah: 1) *supervisi* akademis meningkatkan kompetensi guru dalam proses pembelajaran di SMK Swasta Muhammadiyah Pasir Peny sebesar 10,28 poin dalam kategori baik.

**Kata kunci:** Kompetensi guru, Supervisi akademis, Proses pembelajaran

### **Abstract**

The classic problem in the learning process carried out by the teacher is that the teacher is still the center of attention; the teacher does not use learning media; the teacher does not innovate in learning. The classic problem must be addressed so that the learning process becomes more interesting. One way to fix this problem is for teachers to take part in mentoring and guidance activities before the implementation of clinical supervision is carried out. In this study, the researchers wanted to find out how effective the implementation of academic supervision was able to improve the competence of teachers in the learning process at Muhammadiyah Private Sand turtle Vocational School. The action research of this school took place at the Muhammadiyah Private School of Pasir Peny with the number of research subjects being 11 teachers. The implementation of the activity was carried out through 2 cycles. The data analysis technique uses descriptive analysis that is used for data obtained from teacher observation during the course of learning and during Academic supervision. The results of this action research are: 1) academic supervision improves teacher competence in the learning process at Muhammadiyah Pasir Peny Private Vocational School at 10.28 points in the good category.

**Keywords:** Teacher competency, Academic supervision, Learning process

## PENDAHULUAN

Peran dan tanggung jawab guru pada masa mendatang akan semakin kompleks, sehingga menuntut guru untuk senantiasa melakukan berbagai peningkatan dan penyesuaian kemampuan profesionalnya. Guru harus lebih dinamis dan kreatif dalam mengembangkan proses pembelajaran peserta didik. Guru di masa mendatang tidak lagi menjadi satu-satunya orang yang paling *well informed* terhadap berbagai informasi dan pengetahuan yang sedang tumbuh, berkembang, berinteraksi dengan manusia di jagat raya ini. Di masa depan, guru bukan satu-satunya orang yang lebih pandai di tengah-tengah peserta didiknya. Jika guru tidak memahami mekanisme dan pola penyebaran informasi yang demikian cepat, ia akan terpuruk secara profesional. Kalau hal ini terjadi, ia akan kehilangan kepercayaan, baik dari peserta didik, orang tua, maupun masyarakat.

Hal tersebut mengisyaratkan bahwa guru yang tidak memiliki kemampuan yang memadai, tidak akan mungkin dapat membawa kemajuan bagi anak didiknya. Pada hal ini lah yang terjadi di SMK Swasta Muhammadiyah Pasir Penyu. Memang kalau kita lihat dari kelayakan mengajar, semua guru adalah layak karena sudah memenuhi standar minimal lulusan, yaitu S1 (strata satu). Namun masalahnya adalah masih banyak yang memiliki kemampuan pas-pasan atau bahkan rendah. Indikator dari hal tersebut adalah rendahnya mutu hasil pembelajaran. Memang faktor penentu keberhasilan pembelajaran tidak hanya ditentukan oleh guru saja. Akan tetapi, guru memegang peranan yang sangat dominan, sangat penting, dan sangat menentukan.

Di sisi lain berdasarkan pemantauan penulis, masih banyak guru yang tidak melaksanakan tugas pokok dan fungsinya dengan baik. Kita tahu bahwa berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 74 tahun 2008, tentang Guru Pasal 52 ayat (1) mencakup kegiatan pokok yaitu merencanakan pembelajaran, melaksanakan pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, membimbing dan melatih peserta didik, serta melaksanakan tugas tambahan yang melekat pada pelaksanaan tugas pokok. Akan tetapi kenyataannya tidak semua guru melakukan itu. Guru mengajar tanpa persiapan, perencanaan, dan tindak lanjut. Masih banyak guru yang belum bisa menyusun rencana pembelajaran, memilih metode, media, dan model pembelajaran dengan baik, sehingga dapat kita bayangkan bagaimana hasil pembelajarannya. Sudah barang tentu tujuan pembelajaran yang telah diamanatkan oleh undang-undang tidak akan tercapai.

Disiplin guru pun rendah. Tidak sedikit guru yang datang terlambat dan pulang belum waktunya. Hadirnya di sekolah pun tidak langsung melaksanakan tugas dengan baik. Duduk santai, nonton televisi, ngobrol, dan masih banyak sikap perilaku guru yang tidak menunjukkan profesionalitas.

Jika kondisi ini dibiarkan maka kehancuran mutu pendidikan pasti akan datang. Sebagai usaha untuk menangani kendala itu, penulis mencoba melakukan penelitian dengan judul "Upaya Peningkatan Kompetensi Guru melalui Pelaksanaan Supervisi Akademis di SMK Swasta Muhammadiyah Pasir Penyu."

## METODE

### Sumber Data

#### 1. Wawancara

Mantja dalam Harsono (2008) mengemukakan bahwa wawancara mendalam adalah percakapan yang terarah yang tujuannya untuk mengumpulkan informasi etnografi atau memperkayanya. Menurut Moleong (2006), wawancara mendalam adalah wawancara dengan maksud tertentu, yang dilakukan oleh dua pihak yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dengan yang diwawancarai yang memberikan jawaban atas pertanyaan. Tujuan/maksud mengadakan wawancara antara lain mengkonstruksi mengenai orang, kejadian, kegiatan, organisasi, perasaan, motivasi, tuntutan, kepedulian.

Sesuai dengan permasalahan dan tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini, maka pengumpulan data dilakukan dengan cara wawancara mendalam (*In-Depth*

*Interview*). Dalam pelaksanaan wawancara teknik wawancara yang digunakan peneliti adalah menggunakan petunjuk secara garis besar tentang proses dan isi wawancara untuk menjaga agar pokok-pokok yang direncanakan dapat seluruhnya tercakup (Moleong, 2006). Data-data yang diperoleh melalui wawancara ini lebih bersifat umum, namun tetap terkait dengan fokus penelitian. Banyak hal/ data yang terkumpul yang relevan dengan fokus.

## 2. Observasi

Selain melalui wawancara mendalam pengumpulan data juga dilakukan dengan melalui observasi. Observasi adalah pengamatan partisipasi dengan keterlibatan langsung peneliti di lapangan (Sudjana, 2004). Dalam penelitian ini bentuk partisipatif yang dilakukan peneliti yaitu partisipasi pasif dan partisipasi aktif partisipasi pasif dengan melakukan kegiatan mendengar informasi yang berupa cerita-cerita dari informan yang berkaitan dengan tujuan penelitian dan membaca dokumen ataupun bahan-bahan lain yang mendukung penelitian. Dalam tahap observasi ini peneliti telah mengurai fokus yang dikemukakan sehingga datanya lebih rinci. Kegiatan pengamatan dalam penelitian ini dilakukan dengan tiga tahap:

- a. Pengamatan deskriptif; pengamatan untuk mengeksplorasi data secara umum.
- b. Pengamatan terfokus; pengamatan untuk menunjang analisis.
- c. Pengamatan terseleksi; pengamatan untuk menunjang komponen. Peneliti mengambil beberapa kegiatan yang secara detail sehingga kegiatan tersebut patut dijadikan contoh dan masih mengandung beberapa kelemahan.

Dalam penelitian ini, peneliti secara aktif datang langsung ke guru mata pelajaran dan masuk ke kelas untuk melaksanakan observasi tentang pelaksanaan supervisi pembelajaran. Pengamatan dilaksanakan terhadap kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan oleh supervisor ketika melaksanakan supervisi.

## 3. Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang (Sugiyono, 2006). Studi dokumentasi dilaksanakan untuk melengkapi data yang diperoleh dari wawancara dan observasi. Data yang diperoleh berupa tulisan, rekaman seperti buku-buku pedoman, laporan resmi, catatan harian, dan notulen rapat. Dalam penelitian ini dokumen-dokumen tersebut nanti dikaji kemudian dibuat ringkasan, pada ringkasan dokumen dengan harapan akan membantu dalam membuat verifikasi penelitian.

## **Teknik Analisis Data**

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah wawancara, observasi, dan diskusi.

- a. Wawancara dipergunakan untuk mendapatkan data atau informasi tentang pemahaman guru terhadap teknik-teknik mengajar.
- b. Observasi dipergunakan untuk mengumpulkan data dan mengetahui kompetensi guru dalam pelaksanaan pembelajaran.
- c. Diskusi dilakukan antara peneliti dengan guru.

## **Analisis data**

Pada prinsipnya analisis data penelitian ini adalah untuk mencari dan mengatur secara sistematis transkrip wawancara, hasil observasi dengan mengurutkan dan mengklasifikasikan mengenai data yang terkumpul serta memberikan simpulan. Hal ini sesuai pendapat Bogdan dan Biklen yang menegaskan bahwa analisis data merupakan proses mencari dan mengatur secara sistematis transkrip wawancara, catatan wawancara, dan bahan-bahan lain yang telah dihimpun untuk memperoleh

pengetahuan dan pengalaman mengenai data tersebut dan mengkomunikasikan apa yang telah ditemukan.

Analisis data yang digunakan adalah statistik deskriptif. Data yang diambil terdiri dari 2 tahap, yaitu:

- a. Merekap nilai hasil dari supervise tahap I, yaitu dengan rumus

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Jumlah skor butir perolehan}}{\text{jumlah skor maksimum}} \times 100 \quad (1)$$

$$\text{Nilai Rata - rata} = \frac{\text{Jumlah nilai keseluruhan}}{\text{banyak nilai}} \quad (2)$$

- b. Merekap nilai hasil dari supervisi tahap II.  
Mengadakan persentase perbandingan antara supervisi tahap I dengan tahap II

### **Alat Pengumpulan Data**

Alat pengumpulan data dalam PTS ini sebagai berikut:

- a. Wawancara menggunakan panduan wawancara untuk mengetahui kemampuan awal yang dimiliki guru tentang rencana pelaksanaan pembelajaran.
- b. Observasi menggunakan lembar observasi untuk mengetahui tahapan dalam proses pembelajaran oleh guru.
- c. Diskusi dilakukan dengan maksud untuk sharing pendapat antara peneliti dengan guru.

### **Pedoman Observasi**

Pedoman observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah Lembar pengamatan untuk supervisor dan guru mapel. Lembar pengamatan yang digunakan untuk mendapatkan data tentang perilaku/aktivitas guru kelas dan siswa selama proses pembelajaran yang berlangsung pada siklus I dan siklus II.

Aspek perilaku/aktivitas yang menjadi obyek pengamatan peneliti lebih ditekankan pada aktivitas inti pembelajaran berlangsung. Perilaku yang diamati meliputi perilaku positif dan negatif guru kelas dan siswa selama pembelajaran berlangsung. Observasi dilakukan oleh supervisor dengan menggunakan lembar pengamatan.

### **Indikator Pencapaian Hasil**

Penelitian tindakan sekolah ini menetapkan indikator keberhasilan antara lain sebagai berikut:

1. Jika guru telah menunjukkan hasil penilaian perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran setelah diadakan supervisi akademik dengan kategori baik dengan rata-rata 75.
2. Telah terjadi perubahan perilaku setelah dilakukan pemberian supervisi akademik, dilihat dari data hasil observasi ke arah perubahan yang positif.

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Pembahasan hasil penelitian didasarkan pada hasil pra siklus, hasil tindakan siklus I dan hasil tindakan siklus II. Penelitian tindakan sekolah ini dilaksanakan melalui 2 tahap, yaitu siklus I dan siklus II. Pembahasan hasil penelitian tersebut terdiri dari penilaian pra pembelajaran yang meliputi 9 aspek, yaitu: (1) pra pembelajaran; (2) pembukaan pembelajaran; (3) penguasaan materi pelajaran; (4) pendekatan/strategi pembelajaran; (5) pemanfaatan sumber belajar/media pembelajaran; (6) pembelajaran yang memicu dan memelihara keterlibatan siswa; (7) penilaian proses dan hasil belajar; (8) penggunaan bahasa, dan (9) menutup pelajaran.

Kegiatan tindakan dilakukan sebelum tindakan siklus I. hal ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui gambaran kondisi awal kemampuan guru sebelum mengikuti

siklus I. Setelah melaksanakan kegiatan, menganalisis, peneliti melakukan tindakan siklus I dan siklus II.

Dalam penelitian ini peneliti dibantu oleh kepala sekolah untuk melakukan observasi. Pada hari berikutnya sesuai dengan jadwal mengajar masing-masing guru dilakukan observasi untuk menilai kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran. Semua kegiatan tersebut dilakukan hingga dua kali, yaitu siklus I dan siklus II pada tempat yang sama. Pada akhir kegiatan dilakukan penelitian pra pembelajaran, yang hasilnya dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 1. Hasil Penilaian Pra Pembelajaran Pada Pra Tindakan Siklus I dan Siklus II

No	Aspek Penilaian	Nilai Rerata			Peningkatan (poin)		
		Pra siklus	Siklus I	Siklus II	Pra siklus – siklus I	Siklus I – siklus II	Pra siklus – siklus II
1.	Perumusan tujuan	82,13	85,16	88,80	3,03 poin	3,64 poin	6,67 poin
2.	Penjabaran materi	72,95	80,0	80,0	7,05 poin	0 poin	7,05 poin
3.	Alat/bahan pelajaran	73,02	74,55	82,72	1,53 poin	2,89 poin	9,7 poin
4.	Langkah-langkah PBM	76,82	75,75	78,64	-1,07 poin	2,89 poin	1,82 poin
5.	Penilaian	69,10	75,45	81,5	6,35 poin	6,05 poin	12,4 poin
Rataan		74,80	78,18	82,33	3,38 poin	4,15 poin	7,53 poin

Berdasarkan rekapitulasi data pada tabel di atas, hasil penilaian pra pembelajaran dari pra siklus, siklus I, sampai siklus II sebagaimana tersaji dalam tabel di atas, dapat dijelaskan bahwa kemampuan guru pada setiap aspek penilaian pra pembelajaran semua mengalami peningkatan, kecuali pada indikator langkah pembelajaran pada siklus 1. Uraian tabel tersebut dapat dijelaskan secara rinci sebagai berikut:

Hasil penilaian pra pembelajaran siklus I dengan nilai rata-rata mencapai 78,18 atau dalam kategori baik karena berada dalam rentang nilai 75 – 90. Hasil tersebut sudah memenuhi target nilai rata-rata pada siklus I yaitu 75. Nilai rata-rata tersebut diakumulasikan dari beberapa aspek penilaian. Pada aspek perumusan tujuan pembelajaran sebesar 85,17 termasuk kategori baik. Hal ini dikarenakan guru sudah memahami rumusan tujuan pembelajaran.

Pada aspek penjabaran materi nilai rata-rata sebesar 80,0 termasuk dalam kategori baik, karena guru sudah dapat memilih dan mengorganisasikan materi ajar. Aspek alat/bahan pelajaran nilai rata-rata sebesar 74,55 dalam kategori cukup, dalam hal ini guru belum maksimal terhadap pemilihan sumber belajar/materi pelajaran. Aspek langkah-langkah PBM nilai rata-rata sebesar 75,75 termasuk dalam kategori baik berarti guru sudah dapat menentukan langkah-langkah PBM termasuk pemilihan metode mengajar yang sesuai dengan tujuan pembelajaran, materi dan karakteristik siswa. Aspek penilaian mencapai nilai rata-rata 75,45 dalam kategori baik terutama dalam aspek ini guru memahami tentang penilaian hasil belajar secara lengkap yang meliputi: kisi-kisi soal, kunci jawaban, norma penilaian.

Hasil penilaian pra pembelajaran pada siklus II sudah mencapai nilai rata-rata sebesar 82,33 dengan hasil baik. Pencapaian nilai tersebut berarti sudah melampaui target yang telah ditentukan, dengan demikian tindakan siklus III tidak perlu dilakukan.

Rencana pembelajaran yang telah dilaksanakan penilaiannya, pada hari berikutnya dipakai sebagai pedoman dalam melaksanakan pembelajaran di kelas

untuk mengetahui kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran. Penilaian pelaksanaan pembelajaran dapat dilihat hasilnya pada tabel di bawah ini.

Tabel 2. Hasil Penilaian Pelaksanaan Pembelajaran Pada Siklus I dan Siklus II

No	Aspek Penilaian	Nilai Rerata		Peningkatan poin
		Siklus I	Siklus II	
1.	Pra pembelajaran	78,2	81,8	3,6 poin
2.	Pembukaan pembelajaran	80,0	91,82	11,82 poin
3.	Penguasaan materi pelajaran	70,0	80,00	10 poin
4.	Pendekatan/strategi pembelajaran	64,0	75,91	11,91 poin
5.	Pemanfaatan sumber belajar/media pembelajaran	56,6	69,32	12,72 poin
6.	Pembelajaran yang memicu dan memelihara keterlibatan siswa	68,2	76,55	8,35 poin
7.	Penilaian proses dan hasil belajar	59,1	75,00	15,9 poin
8.	Penggunaan bahasa	76,8	83,6	6,8 poin
9.	Menutup pelajaran	53,6	65,0	11,4 poin
	Jumlah	606,5	699	
	Rerata	67,39	77,67	10,28 poin

Berdasarkan rekapitulasi pelaksanaan pembelajaran siklus I dengan nilai rata-rata 67,39 termasuk dalam kategori cukup, karena berada dalam rentang nilai 55 – 74. Hasil tersebut belum dapat mencapai target nilai yang diharapkan yaitu 75. Nilai rata-rata tersebut diakumulasikan dari beberapa aspek penilaian. Pada aspek pra pembelajaran sebesar 78,2 termasuk dalam kategori baik, dalam hal ini guru sudah melaksanakan kegiatan pra pembelajaran yang meliputi pemeriksaan ruang, alat, media, siswa dengan baik. Aspek pembukaan pembelajaran sebesar 80,00 termasuk dalam kategori baik, berarti guru sudah melaksanakan pembukaan pembelajaran dengan melakukan apresiasi, menyampaikan tujuan kompetensi yang akan dicapai dengan baik. Aspek penguasaan materi pembelajaran sebesar 70,00 termasuk dalam kategori cukup, berarti kemampuan guru dalam penguasaan materi pembelajaran cukup baik. Aspek pendekatan/strategi pembelajaran sebesar 64,00 termasuk dalam kategori cukup, hal ini guru dalam menggunakan strategi pembelajaran cukup baik. Aspek pemanfaatan sumber belajar/media pembelajaran sebesar 56,6 termasuk dalam kategori cukup, berarti guru dalam memanfaatkan sumber/media pembelajaran cukup baik. Aspek pembelajaran yang memicu keterlibatan siswa dalam pembelajaran sebesar 68,20 termasuk dalam kategori cukup, berarti guru perlu meningkatkan dalam memicu keterlibatan siswa dalam pembelajaran. Aspek penilaian proses dan hasil belajar sebesar 59,1 termasuk dalam kategori cukup, dalam hal ini melaksanakan penilaian proses dan hasil belajar cukup baik. Aspek penggunaan bahasa nilai rata-ratanya sebesar 76,80 termasuk dalam kategori baik, berarti guru sudah menggunakan bahasa lisan dan bahasa tulisan dengan baik. Aspek penutup pembelajaran nilai rata-ratanya 53,66 termasuk dalam kategori kurang, pada siklus ini guru belum mengakhiri pembelajaran dengan baik, hal ini dikarenakan pembagian alokasi waktu yang kurang sehingga kehabisan waktu sebelum memberi rangkuman/refleksi dan tindak lanjut.

Hasil penilaian pelaksanaan pembelajaran siklus II diperoleh nilai rata-rata sebesar 77,67 termasuk dalam kategori baik karena berada pada rentang nilai 75 – 90. Pencapaian nilai tersebut berarti sudah memenuhi target yang telah ditentukan, dengan demikian tindakan siklus III tidak perlu dilakukan. Nilai masing-masing aspek pada siklus II diuraikan sebagai berikut:

Pada aspek pra pembelajaran siklus II mencapai nilai 81,82 termasuk dalam kategori baik dan terjadi peningkatan 3,6 poin dari siklus I dengan baik. Aspek pembukaan pembelajaran siklus II mencapai nilai rata-rata 91,82 termasuk dalam kategori sangat baik dan terjadi peningkatan 11,82 poin dari siklus I karena guru

melaksanakan pembukaan pembelajaran dengan sangat baik. Aspek penguasaan materi pembelajaran pada siklus II mencapai nilai rata-rata 80,00 termasuk dalam kategori baik dan terjadi peningkatan 10 % dari siklus I, menunjukkan bahwa guru menguasai materi ajar dengan baik. Aspek pendekatan/strategi pembelajaran siklus II mencapai nilai rata-rata 75,91 termasuk dalam kategori baik dan terjadi peningkatan 11,91 poin dari siklus I. Hal ini terjadi karena guru dalam penggunaan pendekatan/strategi pembelajaran sudah baik. Aspek pemanfaatan sumber/media pembelajaran siklus II mencapai rata-rata 69,32 termasuk dalam kategori cukup dan terjadi peningkatan 12,72 poin dari siklus I, karena guru mulai mau memanfaatkan sumber/media pembelajaran dengan baik. Aspek pembelajaran yang memicu dan memelihara ketertiban siswa mencapai nilai rata-rata 76,55 termasuk dalam kategori baik dan terjadi peningkatan 8,35 poin dari siklus I, karena guru melaksanakan pembelajaran yang memicu dan memelihara ketertiban siswa dengan baik. Aspek penilaian proses dan hasil belajar siklus II mencapai nilai rata-rata 75,00 termasuk dalam kategori baik, dan terjadi peningkatan 15,9 poin dari siklus I karena guru telah melaksanakan penilaian proses dan hasil belajar siswa dengan baik. Aspek penggunaan bahasa siklus II mencapai nilai rata-rata 83,64 termasuk dalam kategori baik dan terjadi peningkatan sebesar 6,9 poin dari siklus I, karena guru menggunakan bahasa tulis dan bahasa lisan dengan baik dan lancar. Aspek penutupan pembelajaran siklus II mencapai nilai rata-rata sebesar 65,00 termasuk dalam kategori cukup dan terjadi peningkatan 11,4 poin dari siklus I, peningkatan ini dikarenakan guru sudah melaksanakan penutupan pembelajaran, yaitu melakukan refleksi/rangkuman dan melaksanakan tindak lanjut dengan baik.

Peningkatan nilai pra pembelajaran sebesar 11,96 poin dari pra siklus ke siklus I, sebesar 10,38 poin dari siklus I ke siklus II, sebesar 22,35 poin dari pra siklus ke siklus II, yang diikuti dengan peningkatan nilai pelaksanaan pembelajaran sebesar 10,28 poin dari siklus I ke siklus II seperti yang tersebut pada tabel 17 dapat menunjukkan adanya peningkatan kemampuan sikap profesionalisme guru dalam pelaksanaan pembelajaran.

Berdasarkan data pada lembar pengamatan siklus I dan siklus II, maka hasil pengamatan pelaksanaan kunjungan kelas dan pengamatan pelaksanaan pembelajaran siklus I dengan skor 67,39 termasuk dalam kategori cukup dan hasil pengamatan pada siklus II mencapai nilai 77,67 termasuk dalam kategori baik, berarti terjadi peningkatan sebesar 10,28 poin dari siklus I ke siklus II.

Berdasarkan dari serangkaian analisis data pelaksanaan kunjungan kelas untuk mengetahui profesionalisme guru dalam melaksanakan pembelajaran, telah terjadi perubahan perilaku guru yang positif, maka menunjukkan tingkat profesionalisme guru dalam pelaksanaan pembelajaran. Hasil penilaian pra pembelajaran yang cenderung meningkat diikuti dengan hasil penilaian pelaksanaan pembelajaran yang meningkat pula, ini menunjukkan adanya peningkatan profesionalisme guru dalam melaksanakan pembelajaran.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa dengan adanya *lesson study* dapat membantu guru dalam meningkatkan profesionalisme guru dalam pelaksanaan pembelajaran sehingga pada akhirnya dapat meningkatkan kualitas PBM yang baik dan menyenangkan.

## **SIMPULAN DAN SARAN**

*Supervisi Akademis* terhadap guru SMK Swasta Muhammadiyah Pasir Penyu mampu meningkatkan kompetensi guru dalam melakukan proses pembelajaran. Peningkatan kompetensi guru tersebut dapat dibuktikan dari hasil penilaian pra pembelajaran pra siklus menunjukkan rata-rata 74,80 dan pada siklus I meningkat sebesar 1,14 poin dengan nilai rata-rata 75,94, kemudian pada siklus II meningkat lagi sebesar 6,39 poin menjadi 82,33 dengan kategori baik.

Peningkatan kompetensi guru dalam pra pembelajaran/perencanaan pembelajaran tersebut sekaligus diikuti dengan peningkatan kemampuan guru dalam

melaksanakan pembelajaran pada siklus I mencapai nilai sebesar 67,39 dan pada siklus II mencapai nilai rata-rata sebesar 77,68, maka terjadi peningkatan sebesar 10,28 poin

### **Implikasi**

Supervisi (kepala sekolah) dengan melakukan kegiatan pendampingan atau bimbingan terhadap guru mampu meningkatkan kompetensi guru dalam proses pembelajaran. Jadi, pengawas dan kepala sekolah perlu secara kontinu melakukan pendampingan dan pembinaan kepada guru agar kemampuan guru dapat terus meningkat.

### **Saran**

Berdasarkan pada kesimpulan hasil penelitian tersebut peneliti memberikan saran sebagai berikut:

1. Sekolah hendaknya dapat mempromosikan kegiatan supervisi klinis untuk setiap semester, sehingga semua guru dapat menyusun perencanaan pembelajaran. Di samping itu dapat menumbuhkan motivasi guru terhadap penyusunan administrasi pembelajaran, mengingat semua skenario pembelajaran tercantum pada rencana pembelajaran.
2. Kepala sekolah hendaknya mengadakan supervisi klinis, untuk mengetahui tingkat kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran di kelas dan untuk mengetahui permasalahan-permasalahan yang muncul dalam proses belajar mengajar serta tindak lanjut untuk mencari solusi pemecahan masalahnya dalam rangka peningkatan profesionalisme guru sehingga pada akhirnya dapat meningkatkan kualitas pembelajaran

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Anwar. 2004. *Pendidikan Kecakapan Hidup (Life Skills Education)*. Bandung: Alfabeta.
- Arikunto, Suharsimi. 1993. *Manajemen Pengajaran Secara Manusiawi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- \_\_\_\_\_. 2004. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik, Edisi 5*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Depdiknas. 2004. *Kerangka Dasar Kurikulum 2004*. Jakarta.
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2006. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Harsono. 2008. *Model-model Pengelolaan Perguruan Tinggi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Joni, T. Raka. 1984. *Pokok-Pokok Pikiran Mengenai Pendidikan Guru*. Jakarta: Ditjen Dikti.
- Moleong, L.J. 2006. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa, E. 2006. *Kurikulum yang di Sempurnakan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nawawi, H. Hadari. 1983. *Metologi Penelitian Deskriptif*. Yogyakarta: Universitas Gajah Mada Press.
- Purwanto, M. Ngalim. 1998. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sahertian dan Mataheru. 1985. *Prinsip dan Teknik Supervisi Pendidikan*. Surabaya: Penerbit Usaha Nasional.
- Sudjana, Nana. 2004. *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algesindo Offset.
- Sugiyono. 2006. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.



- Surya, Mohamad. 2003. *Psikologi Konseling*. Bandung: Pustaka Bani Quraisy.
- Syah, Muhibbin. 2000. *Psikologi Pendidikan dengan pendekatan Baru*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Wardani. 2007. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Universitas Terbuka.